

**POTENSI HIJAUAN DAN KANDUNGAN PROTEIN KASAR
PAKAN TERNAK RUMINANSIA BESAR DI RESORT JOBEN
TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

PUBLIKASI ILMIAH

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan pada**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN



Oleh

**AYU NOOFTHYEA RAHAYU NOORHANIEF SANTOSO
NIM: B1D 018 045**

**FAKULTAS PETERNAKAAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

**POTENSI HIJAUAN DAN KANDUNGAN PROTEIN KASAR
PAKAN TERNAK RUMINANSIA BESAR DI RESORT JOBEN
TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

PUBLIKASI ILMIAH

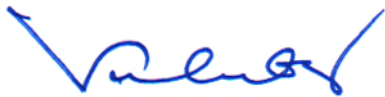
Oleh

**AYU NOOFTHYEA RAHAYU NOORHANIEF SANTOSO
NIM: B1D 018 045**

**Untuk Memenuhi Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Peternakan pada**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

Disetujui Pembimbing Utama



**Prof. Ir. SUHUBDY, Ph.D.
NIP: 19600914 198603 1004**

**FAKULTAS PETERNAKAAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM
2023**

IDENTITAS PENULIS

Nama : Ayu Noofthyea Rahayu Noorhanief Santoso.
NIM : B1D018045.
Tempat, Tanggal Lahir : Mataram, 19 November 1999.
Agama : Islam.
Jurusan : S1 Peternakan.
Fakultas : Peternakan.
Universitas : Universitas Mataram.
Alamat Asal : BTN Bumi Harapan Permai, Jalam Damai VII.
Nomor 49, Telagawaru, Labuapi, Lombok Barat.

INTISARI

POTENSI HIJAUAN DAN KANDUNGAN PROTEIN KASAR PAKAN TERNAK RUMINANSIA BESAR DI RESORT JOBEN TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI

Oleh

**AYU NOOFTHYEA RAHAYU NOORHANIEF SANTOSO
NIM: B1D018045**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2022 hingga September 2022 di Resort Joben, Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) dengan tujuan untuk mengetahui potensi produksi hijauan pakan dan kandungan protein kasar (PK) pakan ternak ruminansia besar. Potensi produksi hijauan pakan dihitung berdasarkan hasil produksi hijauan segar dan produksi bahan kering yang didapat dari pengambilan hijauan pakan di area cover kuadran. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan kuadran berukuran 1m² dengan metode pelemparan secara acak sistematis sebanyak 50 kali di titik yang berbeda-beda. Kemudian hijauan pakan dikumpulkan dan dikoleksi berdasarkan jenis-jenisnya, dari hasil penelitian terdapat 16 jenis hijauan pakan yang terdiri dari spesies rerumputan (51,78%), spesies semak (41,32%), dan spesies liana (6,89%), dengan hasil produksi hijauan segar sebesar 45.438,00 kg/ha/th dan produksi bahan kering sebesar 11.682,11 kg/ha/th. Terdapat 5 jenis hijauan dengan populasi tertinggi diantara jenis hijauan lainnya yakni rumput gajah, rumput keranjang, pakis, rumput knop, dan bandotan, yang kemudian diambil 1% sebagai sampel untuk mengetahui kadar protein kasarnya. Rata-rata kandungan protein kasar pakan ternak ruminansia di Resort Joben, TNGR berkisar antara 9,96% hingga 12,03%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kandungan protein kasar pada hijauan pakan ternak yang tumbuh di Resort Joben, TNGR termasuk dalam kategori prima.

Kata kunci: *hijauan pakan, komposisi botani, potensi hijauan pakan, ternak ruminansia, protein kasar.*

ABSTRACT

FORAGE POTENTIAL AND CRUDE PROTEIN CONTENT OF LARGE RUMINANT FEED AT RESORT JOBEN RINJANI MONTAIN NATIONAL PARK

By

AYU NOOFTHYEA RAHAYU NOORHANIEF SANTOSO
NIM: B1D018045

This research was conducted between August 2022 and September 2022 at the Joben Resort, located in Mount Rinjani National Park (TNGR). The primary objective of the study was to assess the potential for forage production and determine the crude protein (CP) content of feed suitable for large ruminants. The evaluation of forage production potential involved calculating the fresh forage production and dry matter production through systematic sampling within a designated quadrant area. Sampling was carried out using a 1m² quadrant, employing a systematic random throwing method, which was repeated 50 times at various points. The collected forage samples were then categorized into different types. The study identified a total of 16 forage types, comprising primarily grass species (51.78%), followed by shrub species (41.32%), and liana species (6.89%). The fresh forage production was determined to be 45,438.00 kg/ha/year, while the dry matter production was measured at 11,682.11 kg/ha/year. Among the various forage types, five exhibited the highest population density: elephant grass, basket grass, fern, knop grass, and bandotan. A representative sample of these types, comprising 1% of the total population, was collected to determine their crude protein content. Upon analysis, the average crude protein content of ruminant feed at the Joben Resort in TNGR was found to range from 9.96% to 12.03%. These findings indicate that the forage cultivated at Joben Resort, TNGR falls within the category of high-quality feed due to its prime crude protein content.

Keywords: *forage, botanical composition, forage production capacity, ruminants, crude protein.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pakan ternak ruminansia merupakan bahan pakan yang dapat diabsorpsi, dimakan atau dicerna sebagian atau seluruhnya, bermanfaat dan disukai bagi ternak ruminansia (Subekti, 2009). Jenis-jenis pakan ternak ruminansia meliputi rerumputan (*gramineae*), kacang-kacangan (*leguminosa*), hijauan yang berasal dari daun-daun pohon, serta limbah hasil pertanian (AAK, 1983; Subagiyo dan Kusmartono, 2017). Hijauan pakan yang biasa dimanfaatkan oleh para peternak untuk pakan ternaknya biasanya yang tumbuh di tepi sungai, pinggir jalan, tegalan dan pematang sawah tetapi jumlah ketersediaannya tidak tetap dalam kondisi melimpah dalam kurun waktu satu tahun, salah satu faktornya dikarenakan dipengaruhi oleh musim. Produksi hijauan pada saat musim hujan sangat banyak atau berlimpah, tetapi sebaliknya pada musim kemarau produksi hijauan relatif menurun. Kurangnya ketersediaan pakan dapat

mempengaruhi keberlangsungan kehidupan ternak.

Hewan ternak membutuhkan pakan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pokoknya (Devan, 2016). Selain membutuhkan pakan ternak juga membutuhkan nutrisi untuk melengkapi kebutuhan akan mineral, energi, vitamin, protein dan lain sebagainya (Tillman *et al.*, 1998). Protein kasar adalah salah satu bagian dari asam amino, mengandung unsur-unsur karbon (C), oksigen (O), hidrogen (H), dan nitrogen (N) yang tidak dimiliki oleh lemak atau karbohidrat (Tillman *et al.*, 1983, Winarno dan Fardiaz, 1981) dan merupakan salah satu zat nutrisi yang sangat penting untuk kebutuhan ternak dengan jumlah yang relatif lebih banyak, terutama untuk ternak yang dalam masa pertumbuhan, bunting dan masa menyusui.

Potensi produksi hijauan dan kandungan protein kasar pakan ternak ruminansia di resort Joben, Taman Nasional Gunung Rinjani masih jarang di perhatikan serta data belum banyak

terdokumentasi, maka skripsi ini ditulis untuk melaporkan hasil penelitian tentang potensi hijauan dan kandungan protein kasar pada pakan ternak ruminansia besar di resort Joben, Taman Nasional Gunung Rinjani.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui informasi ilmiah mengenai potensi hijauan dan kandungan protein kasar pada pakan ternak ruminansia besar di resort Joben, Taman Nasional Gunung Rinjani.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah agar dapat dijadikan sebagai informasi ilmiah dalam pengembangan penelitian lanjutan mengenai potensi hijauan dan kandungan protein kasar untuk pakan ternak ruminansia besar di Taman Nasional Gunung Rinjani.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan terhitung dari bulan Agustus hingga September 2022 yang berlokasi di

resort Joben, Taman Nasional Gunung Rinjani, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur dan untuk analisis kandungan protein kasar dilakukan di Laboratorium Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Fakultas Peternakan Universitas Mataram.

Materi Penelitian

Materi yang digunakan adalah hijauan pakan ternak yang tumbuh di hutan pemanfaatan resort Joben, Taman Nasional Gunung Rinjani, Desa Pesanggrahan, Kecamatan Montong Gading, Lombok Timur.

Metode Penelitian

Melakukan survei lokasi pada tanggal 31 Juli 2022 untuk mengetahui lokasi dan kondisi wilayah penelitian. Berdasarkan survei yang telah dilakukan di resort Joben Taman Nasional Gunung Rinjani secara administratif terdiri dari dua kecamatan dan enam desa yang mengambil hijauan pakan dari Resort Joben untuk pakan ternak ruminansia yang di peliharanya terdiri dari Kecamatan Montong Gading terdiri dari Desa Pesanggrahan, Desa

Pringgajurang, Desa Jenggik Utara dan Desa Perian, sedangkan jika Kecamatan Sikur terdiri dari Desa Tetebatu dan Desa Tetebatu Utara. Kemudian diidentifikasi 30 peternak secara purposive sampling sebagai responden dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 tahap yakni penelitian di laboratorium dan di lapangan. Penelitian di lapangan terdiri dari penentuan responden, pengambilan sampel hijauan pakan, penentuan komposisi botani, potensi hijauan pakan ternak dan di lanjutkan dengan penelitian di laboratorium untuk menganalisis kandungan bahan kering dan protein kasar pada pakan ternak ruminansia. Dalam penelitian yang telah dilakukan di resort Joben, TNGR penentuan responden ditentukan dengan metode *purpose sampling*. Setelah wawancara dengan responden (peternak) selanjutnya adalah pengambilan sampel hijauan bahan pakan ternak menggunakan kuadran dengan ukuran 1m^2 secara acak sistematis sebanyak 50 kuadran (25 klauster) dengan jarak antar kuadran yakni 125 meter, kemudian diidentifikasi jenis hijauan dengan

menggunakan aplikasi *Google lens* setelah itu dikoleksi dan ditimbang berat segarnya.

Prosedur penetapan kadar protein meliputi proses destruksi, destilasi, dan titrasi. Proses destruksi: sampel bahan ditimbang seberat 0,25 g, lalu sampel dimasukkan ke dalam labu kjeldahl ditambah 1,5 g campuran CuSO_4 dan K_2SO_4 , selanjutnya H_2SO_4 pekat dimasukkan dengan hati-hati sebanyak 7,5 ml, labu kjeldahl beserta isi didestruksi dalam lemari asam hingga bening tak berasap selama ± 45 menit. Tahap selanjutnya yaitu destilasi: larutan H_3BO_3 3% dimasukkan ke dalam labu Erlenmeyer sebanyak 25 ml dan menempatkan labu Erlenmeyer di ujung pilter pada kompor destilasi, sampel destruksi diencerkan dengan aquades dingin 100 ml dan sampel destruksi dipindahkan ke labu kjeldahl 500 ml, NaOH 40% dingin sebanyak 50 ml dituangkan ke dalam labu kjeldahl dengan cara dimiringkan kemudian labu kjeldahl di tempatkan pada kompor destilasi paling atas dan sampel diaduk, proses destilasi diakhiri apabila sampel pada

labu kjeldahl sudah terjadi letupan-letupan kecil dan larutan H₃BO₃ labu Erlenmeyer menjadi warna hijau. Proses titrasi: labu Erlenmeyer yang berisi H₃BO₃ berwarna hijau, ditempatkan di bawah buret dan diteteskan dengan larutan standar H₂SO₄ 0.1 N, sampai warna H₃BO₃ menjadi warna merah muda, kemudian membaca angka meniscus pada baret. Kadar protein kasar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PK (\%) = \frac{ml \text{ Titrasi} \times 0,014 \times 0,1 \times 6,25}{Berat \text{ sampel}} \times 100\%$$

Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi: potensi hijauan dan kandungan protein kasar pada 5 jenis komposisi botani tertinggi di resort Joben Taman Nasional Gunung Rinjani.

Analisa Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan jenis-jenis hijauan pakan ternak yang tumbuh di resort

Joben Taman Nasional Gunung Rinjani. Analisis kuantitatif dilakukan untuk memaparkan data dengan nilai rata-rata, persentase dan standar deviasi menggunakan program komputer di Microsoft Excel (Santosa dan Ashari, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan pendidikan, menunjang budidaya, dan pariwisata. TNGR memiliki luas wilayah 41.330 Ha atau sekitar 86,11% dari keseluruhan luas hutan di Pulau Lombok (BTNGR, 1997). Berdasarkan letak geografis, TNGR terletak diantara 116°17'30''BT-116°33'30''BT dan 8°17'30''LS-8°33'00''LS, sedangkan secara administratif terletak di Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur.

Taman Nasional Gunung Rinjani terbagi menjadi dua wilayah pengelolaan. Wilayah satu meliputi resort Santong, resort Senaru, dan resort Anyar, sedangkan wilayah dua

TNGR memiliki ketinggian mencapai 661-848 mdpl dan mempunyai wilayah seluas 3.181,91 ha.

Komposisi Botani Hijauan Pakan Ternak di Resort Joben TNGR

Komposisi botani berdasarkan habitus di resort Joben, Taman

Tabel Komposisi Botani Berdasarkan Habitus di daerah penelitian.

Habitus	Jenis	Jumlah (%)
Rumput	<i>Oplismenus hirtellus</i> , <i>Penisetum purpureum</i> , <i>Leersia hexandra</i> , <i>Imperata cylindrica</i> , <i>Spermacoce leavis laevis</i> .	52
Semak	<i>Christella dentata</i> , <i>Agratum conyzoides</i> , <i>Hyptis capitata</i> , <i>Pseudoelephantopus spicatus</i> , <i>Salvia missella</i> , <i>Synedrella nodiflora nodiflora</i> , <i>Drymaria cordata</i> , <i>Cyathula prostrata</i> , <i>Eryngum foetidum</i> .	41
Liana	<i>Centrosema pubescens</i> , <i>Mikania micranta</i> .	7
Total		100

Sumber: Data primer diolah (2023).

Adanya perbedaan produksi antara rumput, semak dan liana kemungkinan disebabkan oleh pengaruh musim dan lokasi yang berbeda. Hal tersebut selaras dengan

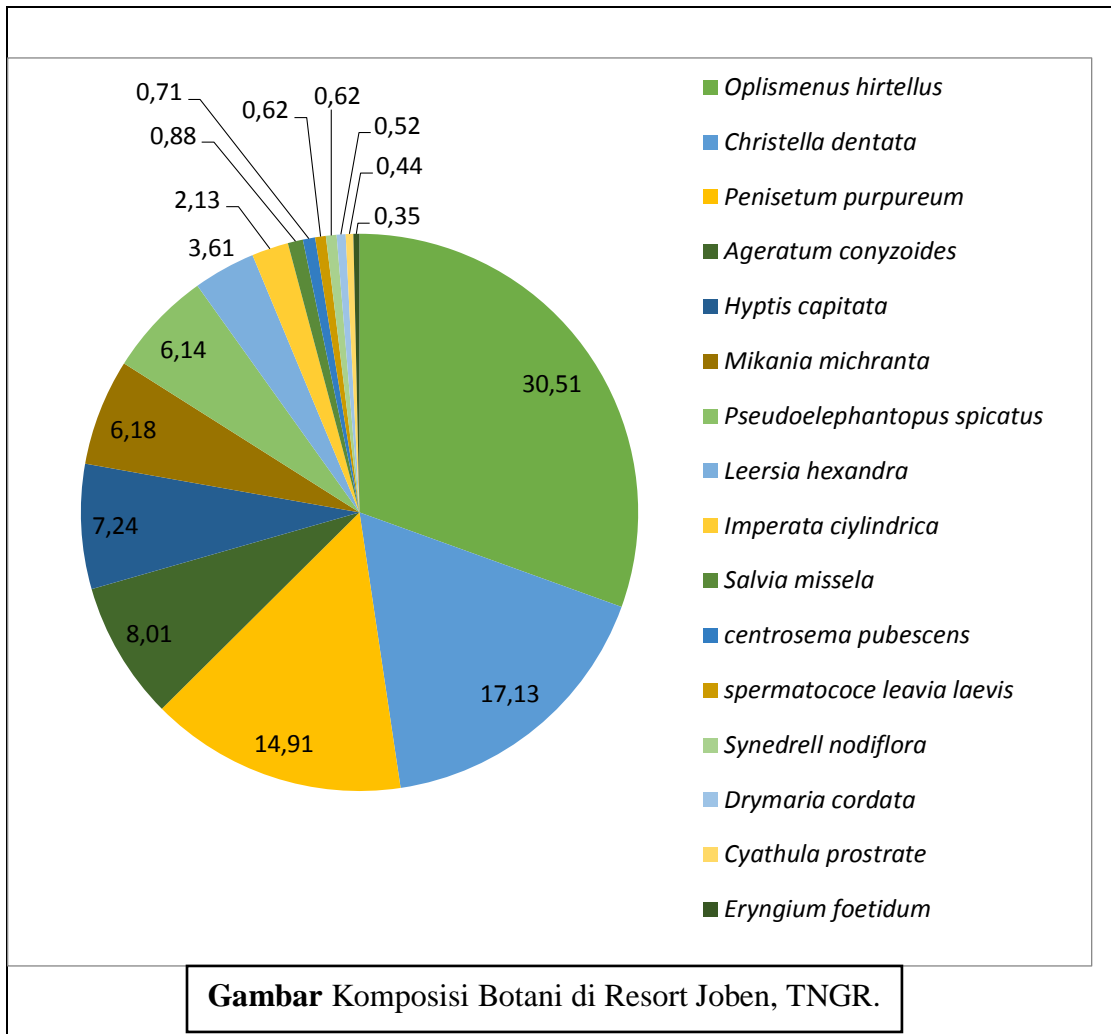
meliputi resort Joben, resort Kembang Kuning, resort Stiling, resort Aikmel dan resort Sembalun. Penelitian ini berlangsung di kawasan resort Joben,

Nasional Gunung Rinjani diketahui terdapat 3 kelompok hijauan pakan yang tumbuh di lokasi penelitian yaitu jenis rumput, liana, dan semak, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

pendapat Tana *et al.*, (2015) yang menyatakan bahwa produktifitas hijauan dapat berubah-ubah tidak konstan sepanjang tahun karena dipengaruhi oleh kesuburan tanah,

musim dan frekuensi defoliiasi. Tabel sebelumnya memperlihatkan jenis rumput yang mendominasi area tersebut, hasil penelitian ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rismunandar (2009) bahwa penyebarluasan *Graminae* cukup pesat dibanding dengan jenis habitus lainnya disebabkan karena mudah beradaptasi dengan iklim ataupun lingkungan,

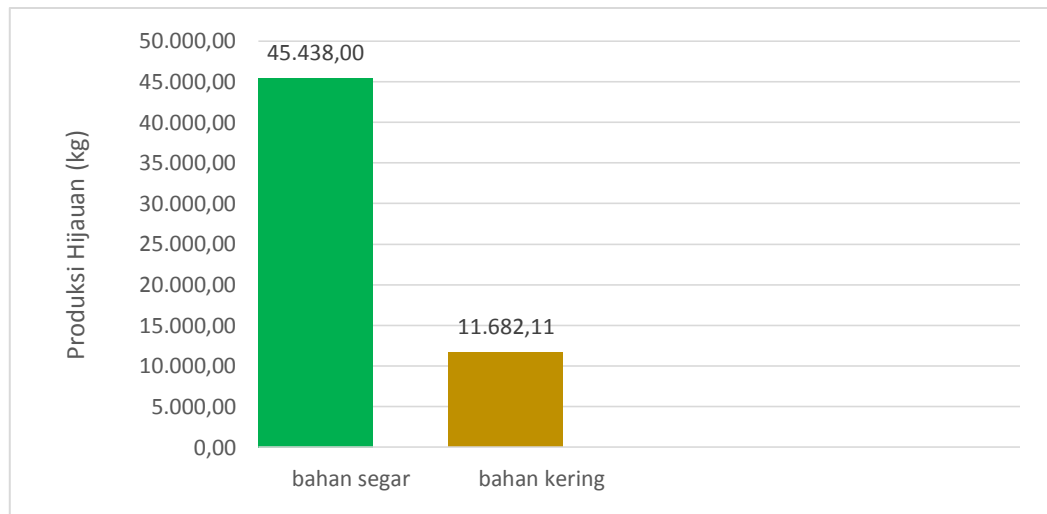
mudah bersaing dengan tumbuhan lain, dan mudah untuk tumbuh kembali. Hasil analisis komposisi botani di resort Joben Taman Nasional Gunung Rinjani menunjukkan bahwa terdapat 16 jenis hijauan, berikut merupakan gambar hasil analisis jenis hijauan pakan yang tumbuh di resort Joben TNGR.



Potensi Hijauan

Berdasarkan hasil penelitian Afrizal *et al.*, (2014) menyatakan bahwa perhitungan produktivitas hijauan pada padang penggembalaan didapatkan dari hasil produksi berat

segar dan berat kering pada lahan hijauan pakan ternak. Adapun hasil perhitungan menunjukkan produksi hijauan dalam bentuk bahan segar dan bahan kering dari Resort Joben, TNGR dapat dilihat pada **Gambar** berikut.



Gambar Produksi Bahan Segar dan Bahan Kering Hijauan Pakan di Resort Joben, TNGR. (**Sumber:** Irawan. 2022).

Berdasarkan data pada Gambar Produksi Bahan Segar dan Bahan Kering Hijauan Pakan di Resort Joben, TNGR diketahui berat hijauan segar 45.438,00 kg/ha/th dan produksi bahan kering 11.682,11 kg/ha/th. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang dilaporkan Afrizal *et al.*, (2014) menyatakan bahwa produksi hijauan berdasarkan bahan kering di lapangan perkebunan kelapa sawit yaitu

sebanyak 34.858.603 kg/ha/th. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh lokasi pengambilan rumput yang berbeda dan dapat juga dipengaruhi oleh iklim karena pada saat musim penghujan ketersediaan hijauan sangat berlimpah dipengaruhi oleh distribusi curah hujan berbeda dengan musim kemarau cenderung produksinya menurun

diakibatkan lahan kekurangan air (Afrizal *et al.*, 2014).

Kandungan Protein Kasar Pakan Ternak Sapi di Daerah Penelitian

Berdasarkan hasil uji kandungan protein kasar (PK) pada hijauan pakan yang telah dilakukan di Laboratorium Ilmu Nutrisi Ternak

Ruminansia pada lima sampel hijauan pakan ternak dengan komposisi botani tertinggi di resort Joben, Taman Nasional Gunung Rinjani memiliki nilai yang berbeda-beda. Nilai-nilai protein kasar tersebut akan menentukan kualitas hijauan. Hasil uji kandungan protein kasar dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Data Kandungan Protein Kasar Hijauan Pakan Ternak.

No	Jenis Pakan (Bahasa Indonesia & Latin)	Kadar BK (%)	Kadar PK (%)
1	Rumput		
	Rumput gajah (<i>Pennisetum purpureum</i>)	90,08	11,37
	Rumput keranjang (<i>Oplismenus hirtellus</i>)	96,46	10,58
	Rata-rata	93,27	10,97
	Stdv	1,38	0,60
	Nilai (min)	27,97	10,58
	Nilai (max)	29,92	11,37
2	Semak		
	Pakis (<i>Christella dentata</i>)	88,29	12,03
	Rumput knop (<i>Hpyptis capitata</i>)	95,95	10,41
	Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i>)	95,18	9,96
	Rata – rata	93,14	10,80
	Stdv	2,52	1,18
	Nilai (min)	24,09	9,96
Nilai (max)	28,97	12,03	

Sumber: Data primer diolah (2023).

Tabel Data Kandungan Protein Kasar Hijauan Pakan Ternak tertera hasil analisa protein kasar pada 5 (lima) jenis hijauan pakan ternak di

resort Joben, TNGR. Kandungan protein kasar hijauan pakan ternak paling tinggi dimiliki oleh pakis dengan kandungan protein kasar

sebesar 12,03%, sedangkan hijauan pakan yang memiliki kandungan protein kasar terendah dari jenis sampel lainnya adalah bandotan sebesar 9,96%.

Pada Tabel sebelumnya mengilustrasikan bahwa rumput gajah memiliki kandungan protein sebesar 11,37, hal ini tidak jauh berbeda dengan yang dilaporkan oleh Ludgate dan scholz (1992) serta Aftika (2022) yang memiliki kandungan protein kasar rumput gajah sebesar 10,80% serta 9,02%. Data yang terdapat pada tabel sebelumnya juga dapat dilihat bahwa rumput keranjang memiliki kandungan protein kasar sebesar 10,58%, sedangkan hasil penelitian dari Wulan (2022) mengungkapkan bahwa kandungan protein kasar pada rumput keranjang sebesar 15,03%. Tabel tersebut juga mengilustrasikan hasil protein kasar dari bandotan sebesar 9,96 hal ini juga tidak berbeda jauh dari hasil penelitian yang dilaporkan Hapsari *et al.*, (2018) bahwa kandungan protein kasar bandotan sebesar 9,47%. Menurut Saputra (2017) memaparkan hasil

penelitian rata-rata kandungan protein kasar sebesar 9,67% pada lokasi topografi 800 mdpl, hal ini berbeda dengan hasil yang tertera pada Tabel sebelumnya yakni rata-rata kandungan protein kasar pada hijauan pakan sebesar 10,97% hingga 10,80%, dikarenakan resort Joben TNGR memiliki topografi 661-848 mdpl. Hal tersebut selaras dengan pendapat Aftika (2022) perbedaan hasil dari analisis proksimat kandungan protein kasar ini kemungkinan dikarenakan oleh lokasi dan waktu pengambilan sampel hijauan pakan yang berbeda.

Kualitas hijauan pakan ternak ruminansia berdasarkan kandungan protein kasarnya termasuk kualitas tinggi dengan rata-rata protein kasar rumput 10,97% dan semak 10,80%. Penentuan kualitas ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Acker (1971) disitasi oleh Siregar (1994) dalam Kariyani (2015) bahwa kualitas hijauan yang dikatakan rendah apabila kandungan protein kasarnya kurang dari 5%, kualitas sedang apabila mengandung 5% hingga 10% protein kasar, dan tinggi apabila

mengandung lebih dari 10% protein kasar. Menurut Kearn (1982) kebutuhan protein kasar ternak sapi yakni 12% hingga 14% dari kebutuhan

Tabel Data Konsumsi dan Kebutuhan Protein Kasar.

No.	Item	Konsumsi	Kebutuhan	Selisih
1	Protein Kasar	3,68	0,97	+2,71

Sumber: Data primer diolah (2023).

Data yang tertera pada Tabel Data Konsumsi dan Kebutuhan Protein Kasar diperoleh hasil tentang konsumsi dan kebutuhan protein kasar (PK) sebesar 3,68 kg/ekor/hari dengan kebutuhan 0,97 kg/ekor/hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pakan yang diberikan pada ternak di resort Joben, TNGR memiliki kandungan protein kasar yang tinggi dan mampu memenuhi kebutuhan protein kasar ternak, dikarenakan terdapat selisih +2,71 antara kebutuhan dengan jumlah protein yang telah di konsumsi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa potensi hijauan pakan ternak yang tumbuh di resort Joben, TNGR

bahan kering. Hasil prediksi protein kasar yang dikonsumsi terdapat pada Tabel berikut:

dapat memproduksi hijauan segar seberat 45.438,00 kg/ha/th dan produksi bahan kering 11.682,11 kg/ha/th. Kandungan protein kasar hijauan pakan ternak ruminansia di resort Joben, TNGR berkisar antara 9,96% hingga 12,03%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai protein kasar di TNGR relatif prima, dengan potensi hijauan pakan ternak yang tumbuh di resort Joben, TNGR dapat menampung 3,95 Satuan ternak.

Saran

Untuk penelitian lanjutan yang berlokasi di Taman Nasional Gunung Rinjani disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait dengan hijauan pakan ternak, baik dari segi kandungan nutrisi selain protein kasar pakan di

Taman Nasional Gunung Rinjani dan perlunya peningkatan kerjasama dengan pihak terkait guna saling mendukung kegiatan kelestarian lingkungan, pemanfaatan hijauan

pakan serta pemberdayaan masyarakat guna mencegah perluasan areal pemanfaatan rumput yang semakin meluas.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK. **1983**. *Hijauan Makanan Ternak*. Kanisius. Yogyakarta.
- Afriza; A., Sutrisna, R., & Muhtarudin, M. **2014**. *Potensi Hijauan sebagai Pakan Ruminansia di Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 2(2), 233366.
- Aftika, E. **2022**. *Komposisi Botani dan Kandungan Protein Kasar Pakan Sapi Bali yang Dipelihara di Kandang Individu, Desa Sorinomo, Kecamatan Pekat, Kabupaten Dompu*. Skripsi (S1) Fakultas Peternakan Universitas Mataram. Mataram, NTB. (tidak dipublikasikan).
- Hapsari, N.S., Harjanti, D.W., Muktiani, A. **2018**. *Fermentasi Pakan dengan Imbuhan Ekstrak Daun Babandotan (*Ageratum conyzoides*) dan Jahe (*Zingiber officinale*) pada Sapi Perah Secara In Vitro*. Jurnal. Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro. Vol 18. 1p.
- Ludgate, P., dan Scholz, S. **1992**. *New Technologies for Small Ruminant Production in Indonesia*. Winrock International Institute for Agriculture Research Institute for Animal Science Agency for Agriculture Research and Development Indonesian Ministry of Agriculture.
- Rismunandar. **2007**. *Mendayagunakan Tanaman Rumput*. Edisi 3. Sinar Baru Algenio. Bandung.
- Santosa, P.B., dan Ashari. **2005**. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Subekti, E. **2009**. *Daya Tahan Pakan Ternak Indonesia*. Mediagro, 5(2).
- Tana, D. N., Nastiti, H. P., & Temu, S. T. **2015**. *Komposisi Botani dan Produksi Hijauan Makanan Ternak Musim Hujan pada Padang Penggembalaan Alam Desa Oesao, Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang*. Jurnal Nukleus peternakan, 2(2), 144-151.
- Tillman, A.D., H. Hartadi., S. Reksohadiprojo., S. Prawirokusumo., dan S Lebdossoekojo. **1991**. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Wulan, S.D. **2022**. *Identifikasi Potensi Hijauan Pakan Ternak pada Lahan Penggembalaan dalam Mendukung Produktivitas Sapi Krui di Kecamatan Krui Selatan Kabupaten Pesisir Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

